

ABSTRAK

Reksadana merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang telah mendapat ijin dari Bapepam-LK. Setiap tahunnya nilai investasi di bidang reksadana saham terus meningkat, namun pertumbuhannya tidak sebanding dengan jumlah investor yang berinvestasi di bidang reksadana saham. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai indikator-indikator kinerja reksadana saham, pemilihan reksadana yang memberi hasil optimal serta cara mengukur kinerja reksadana saham dengan Sharpe Ratio. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja reksadana saham di Indonesia yang dipengaruhi oleh kebijakan alokasi aset, kemampuan manajer investasi dalam pemilihan saham dan *market timing*, dan juga tingkat risiko. Penelitian ini mengambil data dengan metode pooling data.

Data yang digunakan berupa reksadana saham yang aktif pada periode Januari 2007-Desember 2011 sebanyak 15 reksadana pertahunnya dengan total 75 item data. Metode yang digunakan untuk menghitung kinerja reksadana saham adalah Sharpe Ratio. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah Uji Statistik F dan Uji Statistik T.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan alokasi aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Kinerja manajer investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Tingkat risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia.

Kata kunci : sharpe ratio, kebijakan alokasi aset, pemilihan saham, *market timing*, tingkat risiko